

1. PENDAHULUAN

Bagian pertama ini membahas beberapa hal mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah. Adapun hal lain yang perlu juga dibahas dalam bab ini yaitu rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan ruang lingkup penelitian. Adapun pembahasan secara lebih rinci ditunjuk pada bagian-bagian berikut ini.

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik fisik, mental, maupun spiritual. Mutu pendidikan haruslah ditingkatkan dengan cara memperbaiki pembelajaran lebih demokratis agar siswa lebih aktif dan mencapai prestasi yang baik, yang kemudian bekal ilmu tersebut dapat dipergunakan untuk mengembangkan potensinya. Rendahnya mutu proses pemahaman dan hasil pembelajaran merupakan beberapa persoalan pendidikan yang dihadapi saat ini. Hal tersebut dikarenakan karena rendahnya dedikasi dan kreativitas para guru dalam menggali model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Model pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, dengan

menggunakan model mengajar yang tepat, maka peserta didik akan dengan lebih mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Guru berperan sebagai fasilitator, dalam hal ini guru akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar, yaitu dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, menetapkan materi yang akan dipelajari siswa, bagaimana cara menyampaikan, apa hasil yang ingin dicapai, strategi apa yang akan digunakan untuk memeriksa kemajuan siswa dan selanjutnya membantu dan mengarahkan siswa untuk melakukan sendiri aktifitas pembelajaran itu. Selain itu, guru juga sebagai motivator yaitu memberikan inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan (Sardiman, 2007: 143-146).

Pembelajaran yang baik diperlukan perencanaan yang matang, pembuatan perangkat pembelajaran, pemilihan strategi, media, teknik, model pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran yang semua itu saling berkesinambungan. Implementasinya guru sebagai fasilitator harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola proses pembelajaran dikelas dengan menciptakan kondisi kelas yang lebih hidup dan menyenangkan. Proses pembelajaran yang selama ini berkembang masih bersifat konvensional dengan menggunakan model-model pembelajaran yang cenderung monoton dan dirasa membosankan bagi siswa, seperti penggunaan model ceramah dan penugasan, terlebih lagi pada pelajaran-pelajaran yang masuk kedalam kategori ilmu sosial, termasuk mata pelajaran IPS Terpadu. Salah satu

disiplin ilmu yang sangat perlu dikembangkan adalah ilmu Pengetahuan Sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atau *social studies* merupakan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat.

Selama ini hasil pendidikan hanya tampak dari kemampuan siswa menghafal fakta-fakta. Walaupun banyak siswa mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi yang diterimanya, tetapi pada kenyataannya mereka seringkali tidak memahami secara mendalam substansi materinya, sedangkan penggunaan model pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

Metode pembelajaran memegang peranan penting dalam proses belajar di samping kemampuan siswa itu sendiri. Pembelajaran yang bersifat *teacher centered* untuk masa sekarang ini dipandang kurang efektif karena kurang melibatkan pengembangan kemampuan berpikir dan bertindak secara kritis, siswa kurang termotivasi dan kurang bertanggungjawab terhadap proses belajar, kurang dapat mengembangkan kemampuan berkolaborasi dalam proses belajar, sehingga siswa menjadi pasif di dalam mengikuti kegiatan belajar di dalam kelas.

Kegiatan proses pembelajaran yang optimal akan dapat terjadi bila siswa dalam pembelajaran dapat berinteraksi dengan guru atau bahan pembelajaran yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Untuk mewujudkan situasi tersebut harus digunakan metode atau media pembelajaran yang dapat menunjang suatu model pembelajaran yang dipilih

dengan tepat. Menurut Lufri (2008:117) kebanyakan anak didik mengalami kebosanan dalam pendidikan, karena disebabkan oleh faktor didaktik, termasuk pengajaran yang berpusat pada guru, sehingga dengan kurangnya minat dan sikap siswa tersebut berdampak terhadap prestasi belajar yang menurun.

Ada beberapa faktor yang harus jadi dasar pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran yaitu: berpedoman pada tujuan, perbedaan individual anak didik, kemampuan guru, sifat bahan pelajaran, situasi kelas, kelengkapan fasilitas dan kelebihan serta kelemahan model pembelajaran. Sehingga dengan memperhatikan beberapa faktor pertimbangan tersebut guru dapat menentukan model mana yang tepat untuk digunakan ketika akan menyampaikan suatu materi pelajaran kepada siswa, mungkin ia akan menggunakan satu model saja atau mungkin menggunakan kombinasi dari beberapa model pembelajaran.

Pemilihan penggunaan model pembelajaran kedalam situasi belajar bervariasi akan menghindari siswa dari situasi pengajaran yang membosankan yang dapat menghambat hasil belajar. Dalam penelitian pendahuluan dengan guru bidang studi IPS Terpadu MTS Alfatah Natar Lampung Selatan di peroleh data tentang hasil belajar Ips Terpadu siswa sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Mid Semester Ganjil Mata Pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII MTS Alfatah Natar Lampung Selatan Tahun pelajaran 2013/2014

No	Kelas	Interval Nilai		Jumlah Siswa
		< 70	≥ 70	
1	Kelas A	24	3	27
2	Kelas B	28	2	30
3	Kelas C	10	3	13
4	Kelas D	10	7	17
Jumlah	Siswa	72	15	87
	Presentase	82,75%	17,25%	100%

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi, Sejarah, dan Geografi MTS Alfatah Tahun Pelajaran 2013/2014

Berdasarkan Tabel 1, hasil mid semester ganjil kelas VIII yang telah digolongkan kedalam kriteria tuntas (≥ 70) dan belum tuntas (< 70), hanya 15 (17,25%) siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah 70. Sebanyak 72 (82,75%) siswa mendapatkan nilai kurang dari 70.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada guru mata pelajaran IPS terpadu dan siswa kelas VIII di MTS Alfatah, rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena beberapa kesulitan yang dialami oleh siswa kelas VIII MTS Alfatah. Menurut guru mata pelajaran IPS Terpadu pada MTS Alfatah Natar Lampung Selatan, kesulitan yang biasa dialami siswa pada mata pelajaran ini adalah keterbatasan kepemilikan buku paket dan kesulitan dalam memahami konsep dan materi yang disampaikan. Selain itu juga, siswa beranggapan bahwa mata pelajaran IPS Terpadu adalah mata pelajaran yang membosankan karena sebagian besar pelajaran IPS Terpadu adalah hafalan.

Selain kesulitan yang dialami siswa dalam memahami konsep dan materi yang disampaikan, partisipasi siswa untuk dapat berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran juga masih tergolong rendah. Terlihat dari jumlah siswa yang berada dalam satu kelas, hanya 1–3 siswa saja yang berpartisipasi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas. Hal ini disebabkan karena kurangnya keberanian dan timbulnya rasa malu untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat sehingga menyebabkan suasana pembelajaran menjadi pasif. Dalam proses pembelajaran siswa diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif, baik dalam memberikan ide atau gagasan dan bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan. Partisipasi siswa secara aktif dalam proses pembelajaran mencerminkan tingkat pemahaman siswa yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, hasil belajar IPS Terpadu yang rendah menunjukkan bahwa proses pembelajaran di MTS Alfatah masih kurang efektif. Dari hasil observasi dan pengamatan salah satu faktor penyebab terjadinya diduga karena kurang tepatnya guru memilih model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Seorang guru seharusnya dapat menggunakan berbagai macam model pembelajaran, strategi, serta pendekatan dalam belajar agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya dan dapat melibatkan siswa secara aktif. Tapi pada kenyataannya dilapangan, model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru didalam kelas masih bersifat *teacher centered* (berpusat pada guru) seperti penggunaan model ceramah. Berdasarkan observasi dikelas, peran guru didalam kelas masih sangat dominan. Hal tersebut disebabkan karena

model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah model ceramah. Guru mengajar didepan kelas dengan cara menjelaskan materi yang tertera dalam pokok bahasan, sementara siswa hanya duduk dan diam mendengarkan penjelasan dari guru, sementara guru tidak dapat mengetahui apakah siswa yang mendengarkan penjelasannya tersebut paham dan mengerti apa yang disampaikan. Sehingga pembelajaran dikelas lebih terkesan pasif dan monoton. Sedangkan yang diharapkan dalam pendidikan masa kini adalah siswa lebih aktif dari guru, karena guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pengawas berjalannya proses pembelajaran di dalam kelas.

Kurang tepatnya penggunaan model pembelajaran di dalam kelas juga terlihat dari banyaknya siswa yang bermain-main saat guru mengajar di dalam kelas atau ketika guru berada diluar kelas. Banyaknya siswa yang tidak mengerjakan tugas dirumah dan mereka lebih senang dihukum dari pada mengerjakan tugas. Banyaknya siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah disekolah, dengan cara melihat hasil pekerjaan rumah temannya (menyontek). Akibatnya proses berfikir kritis dan kreatif siswa untuk membangun pengetahuan sendiri secara rasional tidak berjalan seperti yang diharapkan. Penggunaan model pembelajaran seperti ini kurang tepat apabila diterapkan pada kurikulum pendidikan saat ini karena tidak sesuai dengan paradigma pembelajaran yang bersifat *student centered*.

Ketetapan seorang guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang efektif dalam suatu pembelajaran akan dapat

menghasilkan pembelajaran yang efektif yaitu tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Untuk itu perlu diadakannya perubahan secara mendasar dalam penggunaan model pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perubahan yang perlu dilakukan adalah belajar individual menjadi kooperatif yang bergantung pada kelompok-kelompok kecil dalam belajar. Meskipun isi dan petunjuk yang diberikan pengajar mencirikan bagian dari pengajaran, namun pembelajaran kooperatif secara berhati-hati menggabungkan kelompok-kelompok kecil, sehingga dari kemampuan yang berbeda-beda anggotanya dapat bekerja sama untuk memaksimalkan pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif merupakan sistem pembelajaran yang memberi kesempatan seluas-luasnya kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Oleh karena itu banyak pendidik mengenal pembelajaran kooperatif sebagai pembelajaran secara berkelompok. Kelompok belajar kooperatif sendiri didasarkan atas saling ketergantungan positif yang menuntut siswa agar bekerja sama dan berinteraksi antar sesama anggota kelompok dalam memahami materi, memberikan pendapat pada jawaban terhadap tugas dalam kelompok. Semakin sering guru menggunakan pembelajaran kooperatif dalam kegiatan belajar mengajar, partisipasi dan hasil belajar siswa cenderung akan semakin baik.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang terdapat metode pembelajaran didalamnya, metode pembelajaran merupakan cara guru

melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu. Guru yang efektif adalah guru yang mampu menerapkan beragam metode melalui pendekatan-pendekatan yang berpusat pada guru dan berpusat pada peserta didik merupakan pendekatan-pendekatan yang komplementer (saling melengkapi) (Jacobsen, dkk., 2009; 197).

Metode pembelajaran memiliki berbagai macam jenis, diantaranya metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, dan sebagainya. Masing-masing jenis metode mempunyai karakteristik yang bermacam-macam serta memiliki langkah-langkah dan kelebihan maupun kekurangan yang berbeda.

Perlu diketahui bahwa tidak ada satu metode pembelajaran yang dianggap paling baik diantara metode-metode yang lain. Tiap metode pembelajaran mempunyai karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kelemahan masing-masing. Suatu metode pembelajaran mungkin baik untuk suatu tujuan tertentu, pokok bahasan maupun situasi dan kondisi tertentu, tetapi mungkin tidak tepat untuk situasi yang lain. Demikian pula suatu metode pembelajaran yang dianggap baik untuk suatu pokok bahasan yang disampaikan oleh guru tertentu, kadang-kadang belum tentu berhasil dibawakan oleh guru lain.

Tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk membangkitkan interaksi yang efektif diantara anggota kelompok melalui diskusi. Dalam hal ini sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi

pelajaran, berdiskusi untuk memecahkan masalah (tugas). Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam berpikir dan berinteraksi serta menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan. Berdasarkan dengan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Penerapan Metode Diskusi dan Teknik *Cooperative Script* Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPS Terpadu Pada Siswa Kelas VIII MTS Alfatah Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Mutu proses dan hasil belajar IPS Terpadu masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar yang ditentukan oleh sekolah
2. Rendahnya kemampuan guru untuk menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.
3. Kondisi belajar mengajar yang masih monoton sehingga siswa merasa bosan dikelas.
4. Partisipasi siswa secara aktif dalam pembelajaran masih sangat rendah. Sehingga siswa kurang termotivasi untuk berkompetisi.
5. Suasana belajar yang tidak menggunakan unsur belajar sambil bermain membuat siswa jenuh dan kurang memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, tampak bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam maupun luar individu siswa. Penelitian dibatasi pada kajian membandingkan penerapan Metode Diskusi dan Teknik *Cooperative Script* pada siswa kelas VIII MTS Alfatah Natar Lampung Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan metode diskusi dan siswa yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran *kooperatif script* pada mata pealajaran Ips Terpadu siswa kelas VIII MTS Alfatah Tahun Pelajaran 2013/2014?
2. Apakah ada perbedaan efektivitas antara Metode Diskusi dan pembelajaran *Cooperatif Script* pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII MTS Alfatah Tahun Pelajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan metode diskusi dan siswa yang diajarkan dengan menggunakan

pembelajaran *kooperatif script* pada mata pelajaran Ips Terpadu siswa kelas VIII MTS Alfatah Tahun Pelajaran 2013/2014.

2. Untuk mengetahui perbedaan efektivitas antara metode diskusi dan pembelajaran *Cooperatif script* pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII MTS Alfatah Tahun Pelajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Memberikan informasi dan sumbangsih pengetahuan kepada guru mata pelajaran Ips Terpadu tentang alternatif penggunaan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar Ips Terpadu siswa, khususnya Diskusi dan *Script* yang digunakan sebagai acuan bagi penelitian.

2. Secara Praktis

1. Bagi sekolah

hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan rujukan yang bermanfaat untuk perbaikan mutu pembelajaran.

2. Bagi guru

- a. sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran dalam menerapkan model Diskusi dan *Script* yang sesuai dengan kondisi peserta didik.

- b. Memberikan kontribusi pada guru dalam memilih strategi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik
 - c. Meningkatkan profesionalisme guru
 - d. Mengembangkan pengelolaan kelas yang lebih efektif.
3. Bagi siswa
- a. Terjadi perubahan perilaku baru pada siswa untuk lebih aktif
 - b. Meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari Ips Terpadu
 - c. Meningkatkan pemahaman dan penguasaan tentang materi Ips Terpadu.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah.

1. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah Metode Diskusi dan pembelajaran kooperatif
Script

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A dan VIII D sebagai kelas eksperimen dan. kelas VIII B dan VIII C sebagai kelas kontrol.

3. Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTS Alfatah Natar Lampung Selatan.

4. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014.